



Analisis Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Berbasis Lingkungan dan Akhlak pada Kurikulum Merdeka

Sukma Laila Nur Jannah^{*1}, Oktaviani Adhi Suciptaningsih²

^{1,2}Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: sukmalaila4999@gmail.com, oktaviani.suciptaningsih.pasca@um.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-01 Keywords: <i>Curriculum; Independent; Environment; Akhlak.</i>	This study aims to analyze the operational curriculum of the education unit conducted at SDI Plus Al Azhar. After conducting a curriculum analysis, an operational curriculum for educational units is then developed based on the environment and morals in accordance with the school's objectives. The method used in this research is descriptive qualitative. The results obtained in this study are the development of an operational curriculum for education units based on environment and morals, which is shown again regarding the environment and morals in accordance with the aims and characteristics of the school. Curriculum development at SDI Plus al Azhar emphasizes morals and the surrounding environment. This is a characteristic of SDI Plus Al Azhar. The school develops morals in accordance with the school's vision and mission. Through love of the environment and good morals, it will bring students to a future that is in line with the present which requires good morals.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-01 Kata kunci: <i>Kurikulum; Merdeka; Lingkungan; Akhlak.</i>	Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kurikulum operasional satuan Pendidikan yang dilakukan di SDI Plus Al Azhar. Setelah melakukan analisis kurikulum, kemudian kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan berbasis lingkungan dan akhlak yang sesuai dengan tujuan sekolah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah pengembangan kurikulum operasional satuan Pendidikan berbasis lingkungan dan akhlak, yaitu di tunjukkan lagi terkait lingkungan dan aklak sesuai dengan tujuan seolah dan karakteristik sekolah. Pengembangan kurikulum di SDI Plus al Azhar lebih menonjolkan aklak dan lingkungan yang ada disekitar. Hal tersebut menjadi karakteristik dari SDI Plus Al Azhar. Sekolah tersebut mengembangkan aklah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Melalui cinta lingkungan serta aklak yang berbudi baik akan membawa peserta didik kemas depan yang sesuai dengan saat ini yang memerlukan aklak baik.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar kehidupan manusia dapat berjalan dengan baik (Mirnawati et al., 2017). Sistem Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum dan dalam dekat initelah berubah dengan adanya kurikulum merdeka. Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut memiliki tujuan untuk terus mengembangkan Pendidikan yang ada di Indonesia. Perubahan kurikulum memiliki tujuan untuk memberikan yang terbaik untuk pendidikan (Mawati & Arifudin, 2023). Kurikulum merupakan jembatan yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran dalam segala aspek (Uliatunida, 2020). Sehingga dengan adanya kurikulum menjadi pusat pembentukan pembelajaran yang baik untuk setiap peserta didik dan negara. Kurikulum memiliki arti sederhana yakni beberapa pelajaran yang diajarkan guru kepada pesrta didik, sedangkan kurikulum dengan arti

yang dalam yakni sejumlah perangkat pembelajaran terencana yang saling terhubung satu dengan yang lain hingga membentuk proses pembelajaran yang baik dan sesuai tujuan bagi peserta didik dan sekolah (Lisda, 2019).

Kurikulum merupakan proses pembelajaran yang dinamis sehingga kurikulum perlu diberi evaluasi guna untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang baik dan disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang ada sesuai dengan perkembangan yang berlaku (Indarta et al., 2022). Untuk mengembangkan kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai tujuan, maka dalam pengembangan kurikulum diperlukan dasar pengembangan kurikulum yang berlaku saat ini (Fatih et al., 2022). Kurikulum dikelola secara bekerja sama, menyeluruh, terencana dan terstruktur untuk mencapai tujuan yakni meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pada kurikulum (Suciptaningsih, 2017). Perencanaan dan juga

pelaksanaan pengembangan kurikulum merupakan tanggung jawab dari semua individu yang terlibat didalam pengembangan kurikulum (Yusuf, 2022). Perencana harus merencanakan dan mengembangkan secara tepat sesuai dengan rujukan atau dasar yang tepat sehingga pelaksanaan dalam pengembangan kurikulum terlaksana dengan tepat dan sesuai.

Perencanaan kurikulum merupakan cara untuk merancang dan juga mendesain serta mengorganisasikan proses pembelajaran yang berlaku di sekolah maupun proses pembelajaran dalam kelas (Oktapiani, 2019). Sehingga dalam perencanaan kurikulum semua pelaksana pengembangan kurikulum harus dilaksanakan secara professional. Keberhasilan dalam perencanaan kurikulum harus berdasarkan kebijakan kurikulum yang berlaku saat ini (Ida Bagus Nyoman Mantra¹), I Gde Putu Agus Pramerta²) & Kadek Rahayu Puspawati⁴), 2016). Kurikulum memberikan pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran secara terstruktur dan jelas, sehingga pelaksanaan pengembangan kurikulum akan ditentukan kebijakan yang akan berlaku (Azzahra et al., 2021). Sehingga perlu diketahui bahwa kurikulum merupakan program yang terencana dengan jelas dan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang matang (Nasbi, 2017).

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka belajar yang dirubah 5 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2019. Merdeka belajar merupakan proses Pendidikan yang menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menciptakan suasana menyenangkan dan sesuai dengan keterampilan abad 21 (Bahar & Herli, Sudi, 2020). Merdeka belajar memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam diri setiap individu untuk mengasah kemampuan soft skill maupun hard skill, agar lebih siap dan sesuai dengan kebutuhan zaman dan menjadi individu maupun pemimpin yang berkepribadian unggul (Sesmiarni, 2022). Pembelajaran merdeka belajar memiliki esensi pembelajaran bahwa pembelajaran dilaksanakan secara mandiri dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk terus melaksanakan proses pembelajaran (Imelda Pratiwi et al., 2023). Pembelajaran merdeka belajar menjadikan guru sebagai motivasi dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (Sibagariang et al., 2021).

Kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat memberikan pengembangan pada kreatifitas,

sikap, dan mandiri dalam diri peserta didik secara komprehensif dengan mencari pengalaman pembelajaran dalam sehari-hari. Sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran dari pengalaman yang telah dilakukan sebelumnya (Imelda Pratiwi et al., 2023). Pembelajaran yang berfokus akan memberikan pengaruh yang mendalam terhadap kompetensi dan tujuan yang akan dicapai oleh setiap individu (Pertiwi et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut guru dapat lebih leluasa menerapkan pembelajaran merdeka belajar sesuai dengan esensinya. Sehingga kurikulum pembelajaran merdeka belajar harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang ada.

Salah satunya yakni dengan mengintegrasikan dengan keadaan di lingkungan sekitar. Keadaan disekitar dapat menjadi objek dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Rachman, 2022). Peserta didik dapat mengakses lingkungan dengan mengidentifikasi keadaan yang ada dilingkungan sekitar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan panduan terkait dengan kurikulum merdeka yang ada dilingkungan sekitar sekolah yang disesuaikan dengan tujuan sehingga tujuan sekolah dan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan. (Zulaiha et al., 2022) menyatakan bahwa persiapan, perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka masih sulit untuk menganalisis CP, TP, dan Menyusun ATP. Berdasarkan kesulitan tersebut harus dijadikan motivasi untuk memahami dan mempelajari lebih dalam terkait dengan kurikulum merdeka hingga mencapai tujuan pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini menggunakan kurikulum operasional sekolah sebagai objek utama dalam penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan runtut hingga ditemukan hasilnya (Yuberti et al., 2021). Penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif berguna untuk mendapatkan hasil sesuatu yang lebih efektif (Perdana & Daulay, 2023). Pendekatan penelitian ini dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan secara relevan sesuai dengan tema penelitian. Setelah data terkumpul dengan relevan, dilanjutkan dengan menganalisis secara umum hingga mampu menarik kesimpulan yang menyeluruh agar dapat memberikan suatu kajian

terhadap pengembangan kurikulum berbasis lingkungan di SDI Plus Al Azhar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sekolah dasar Islam Plus Al Azhar menerapkan kurikulum merdeka mandiri berubah. Kurikulum merdeka mandiri menjadi dasar bagi SDI Plus Al Azhar untuk menerapkan kurikulum merdeka yang pada tahun ini dimulai dari kelas 1 sampai kelas 4, dan untuk kelas 2, 3, 5 dan 6 masih menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran di SDI Plus Al Azhar menerapkan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Sehingga kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 berlandaskan aturan-aturan yang saat ini berlaku dalam pemerintah.

Penelitian ini juga memfokuskan pada penerapan kurikulum merdeka yang ada di SDI Plus Al Azhar, dan didalam penelitian ini terdapat beberapa aspek yang akan diteliti. Seperti pembelajaran proyek, pembelajaran pemecahan masalah, profil pelajar Pancasila, dan visi misi sekolah yang sesuai dengan kurikulum operasional yang berlaku di sekolah SDI Plus Al Azhar.

B. Pembahasan

Sebelum mengarah pada pengembangan kurikulum akan dilaksanakan analisis kebutuhan terlebih dahulu terkait kurikulum operasional di satuan sekolah (KOPSP) yang dilaksanakan oleh SDI Plus Al Azhar. Dalam kurikulum operasional terdapat proyek, proyek tersebut memuat tema tentang lingkungan yang disesuaikan dengan visi misi sekolah. Namun pada KOSP belum dirinci lebih dalam terkait dengan lingkungan seperti sederhana membiasakan siswa yang fase A memilih dan memilah sampah di rumah maupun di sekolah, namun untuk cara penerapan belum dijelaskan dalam kurikulum Operasional sehingga perlu untuk memperjelas waktu memilih dan memilah di sekolah serta kegiatan memilih dan memilah di rumah seperti apa. Apa bukti yang digunakan untuk memilih dan memilah sampah, sehingga proyek tersebut dapat terlaksana dengan jelas dalam kurikulum operasional.

Pada kurikulum operasional terdapat proyek profil pelajar Pancasila yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama pada kurikulum operasional dijelaskan akan membuat sistem pembuangan sampah, namun dalam kurikulum operasional belum dijelaskan lebih

rinci terkait dengan proyek yang akan dihasilkan di akhir oleh fase A dan belum dicantumkan terkait dengan alur pelaksanaan proyek tersebut.

Pada tahap kedua sudah dijelaskan proyek apa yang akan dilaksanakan oleh peserta didik yang berada di fase A dan fase B sudah jelas dalam pemberian contoh pelaksanaan yang akan dilaksanakan dalam tahap dua. Waktu dan pelaksanaan dalam tahap satu dan tahap dua sudah jelas tercantum dalam kurikulum operasional yang berlaku. Namun pada pengemasan proyek profil Pelajar Pancasila erada diluar jam pelajaran reguler dengan komposisi 20-30% sehingga hal tersebut belum terinci dengan pasti. Analisis secara umum ada beberapa kesalahan dalam Kurikulum operasional di sekolah yakni masih terdapat penyebutan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tidak diberi keterangan penjelasan tersebut digunakan untuk kurikulum mereka atau kurikulum 2013. Hal tersebut perlu dilakukan karena sekolah menerapkan dua kurikulum yakni kurikulum merdeka dan kurikulum 2013.

Berdasarkan analisis kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP) di SDI Plus Al Azhar tahap selanjutnya yakni pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Pada kurikulum operasional satuan Pendidikan di SDI Plus Al Azhar disesuaikan dengan akhlak dan lingkungan sekitar sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan yang melibatkan lingkungan akan menonjolkan karakteristik pada sekolah tersebut khususnya pada kegiatan pembelajaran proyek. Pembelajaran proyek dapat ditekankan karakteristik sekolah seperti menekankan pada kegiatan yang memiliki aspek akhlak dan aspek lingkungan. Pembelajaran proyek memusatkan pada siswa, yang mana siswa berhak merancang, membuat, mendesain mengkolaborasi proyek dengan bebas namun tetap dalam arahan guru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengembangan kurikulum di SDI Plus Al Azhar lebih menonjolkan akhlak dan juga lingkungan yang ada di sekitar. Hal tersebut menjadi karakteristik dari SDI Plus Al Azhar. Sekolah tersebut mengembangkan akhlak sesuai dengan visi dan misi sekolah. Melalui

cinta lingkungan serta ahlak yang berbudi baik akan membawa peserta didik kemasa depan yang sesuai dengan saat ini yang memerlukan ahlak baik.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Berbasis Lingkungan dan Akhlak pada Kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Azzahra, F., Permana, H., Fitriani, L., Putri, R. M., Studi, P., Bisnis, P., & Indonesia, U. P. (2021). *Approaches and models development of 2013 Curriculum and Merdeka Curriculum*. 1(2), 269–269. https://doi.org/10.1007/978-3-319-95963-4_300044
- Bahar, H., & Herli, Sudi, V. (2020). Merdeka Belajar Untuk Kembali Pendidikan Pada Khittahnya. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 115–122.
- Fatih, M. Al, Alfieridho, A., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 421–427. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>
- Ida Bagus Nyoman Mantra1), I Gde Putu Agus Pramerta2), A. A. P. A., & Kadek Rahayu Puspawati4), I. A. M. W. (2016). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. <https://medium.com/>, 3(5), 6313–6318. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pe-ngertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Imelda Pratiwi, E., Putri Ismanti, S., Fitriya Zulfa, R., Jannah, K., & Fauzi, I. (2023). Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD/MI. *Al-Ibanah*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.54801/ibanah.v8i1.146>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Lisda, K. (2019). *Administrasi Kurikulum*. 1–6.
- Mawati, A. T., & Arifudin, O. (2023). *Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar*. 1(1), 69–82.
- Mirnawati, L. B., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Surabaya, U. M. (2017). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION TERHADAP KREATIVITAS MAHASISWA SEMESTER I PGSD UM SURABAYA PADA MATA KULIAH PENDAHULUAN Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran* ag. 3833, 84–97.
- Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Oktapiani, M. (2019). Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Indonesia. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 71–96. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i1.471>
- Perdana, A. H., & Daulay, A. A. (2023). Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Karakter Siswa dengan Menggunakan Teknik Hypnotherapy. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6, 2902–2909. <http://jiiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1959/1689>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). *Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka*. 6, 8839–8848.
- Rachman, T. N. R. (2022). *PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA* Tiara Nita Rozanah Rachman. 3(1), 29–43.

- Sesmiarni, Z. (2022). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia (JPION) Volume1, Number 1, Year 2022. 1(1), 29–34.* <https://jpion.org/index.php/jpi>
<https://jpion.org/index.php/jpi>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI>
<https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Suciptaningsih, O. A. (2017). Implementasi Model Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Karakter Integratif Di Universitas Pgri Semarang. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(1). <https://doi.org/10.26877/mpp.v11i1.2602>
- Uliatunida, N. (2020). *PERENCANAAN KURIKULUM UNTUK MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN*. 2(1), 35–48.
- Yuberti, Kartika, I., Pratiwi, I., Riyadi, B., Latifah, S., & Pilia, Q. M. (2021). An analysis of generic science skills as 21st-century skills for preservice physics teacher at UIN Raden Intan Lampung. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1796(1), 1–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012043>
- Yusuf, M. (2022). *Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan*. 240–250.
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.